

Implementasi Metode Memasangkan Gambar dan Kata Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini

Ashri Isniyati¹

¹TK Islam Bakti IV Pekalongan
e-mail: isniyatiashri0@gmail.com¹

Abstrak

Literasi merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini sebagai fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, kemampuan literasi anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengenal simbol huruf, memahami hubungan antara gambar dan kata, serta mengembangkan minat membaca. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan literasi adalah metode memasangkan gambar dan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode memasangkan gambar dan kata dalam pengembangan literasi anak usia dini di TK Islam Bakti IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak kelompok B, satu guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode memasangkan gambar dan kata mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran literasi. Anak menunjukkan perkembangan dalam mengenal kosakata, menghubungkan simbol huruf dengan gambar yang sesuai, serta mengidentifikasi kata sederhana secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal kata dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penggunaan media visual yang menarik membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi awal anak. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode memasangkan gambar dan kata merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan literasi anak usia dini melalui aktivitas yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kata Kunci: Literasi Anak Usia Dini, Metode Gambar-Kata, Literasi Awal, Pembelajaran Paud, Studi Kualitatif.

Abstract

Literacy is a crucial developmental aspect that should be stimulated from an early age, as it serves as a foundation for children's future academic success. However, early childhood literacy development continues to face several challenges, particularly in recognizing letter symbols, understanding the relationship between pictures and words, and fostering an interest in reading. One instructional strategy that can support literacy development is the picture-word matching method. This study aims to describe the implementation of the picture-word matching method in promoting literacy development among early childhood learners at TK Islam Bakti IV. This research employed a qualitative approach using a descriptive study design. The participants consisted of 15 children from Group B, one classroom teacher, and the school principal. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the findings was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of the picture-word matching method enhanced children's engagement in literacy learning activities. The children demonstrated improvement in vocabulary recognition, the ability to associate letter symbols with corresponding pictures, and the capacity to identify simple words independently. Observational data revealed that most children showed notable progress in word recognition skills and active participation throughout the learning process.

Furthermore, the use of attractive visual media contributed to creating an enjoyable learning environment and effectively supported the development of children's emergent literacy skills. In conclusion, the picture-word matching method is an effective instructional strategy for supporting early childhood literacy development through interactive, contextual, and developmentally appropriate learning activities.

Keywords: *Early Childhood Literacy, Picture-Word Matching Method, Emergent Literacy, Early Childhood Education, Qualitative Study.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai lembaga internasional menegaskan bahwa penguatan literasi sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan perkembangan kognitif anak pada jenjang pendidikan berikutnya (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi sebagai bekal anak untuk memasuki pendidikan formal dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin berbasis informasi.

Perkembangan literasi pada anak usia dini merupakan proses yang dimulai jauh sebelum anak mampu membaca dan menulis secara konvensional. Pada tahap ini, anak mulai mengenal simbol, huruf, gambar, bunyi bahasa, serta hubungan antara objek dan makna yang direpresentasikan melalui bahasa tertulis. Kemampuan literasi awal atau emergent literacy menjadi landasan penting bagi perkembangan kemampuan membaca dan menulis di masa mendatang (Neumann, 2020). Anak yang memperoleh stimulasi literasi yang tepat sejak dini cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pengalaman literasi pada masa awal perkembangannya.

Meskipun demikian, pengembangan literasi anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan simbol dengan makna, serta memahami hubungan antara gambar dan kata (Cabell et al., 2019). Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode yang kurang variatif sering kali menyebabkan anak kurang tertarik mengikuti kegiatan literasi. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan membaca dan pengenalan kosakata sehingga perkembangan literasi awal belum optimal (Wasik & Hindman, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, penguatan literasi menjadi salah satu fokus utama yang didorong melalui berbagai kebijakan pendidikan. Kurikulum Merdeka

menempatkan kemampuan literasi sebagai salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Kemendikbudristek, 2022). Namun, implementasi pengembangan literasi di lembaga PAUD masih menghadapi kendala berupa keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode, serta rendahnya keterlibatan anak dalam aktivitas literasi yang diberikan oleh guru (Suryana & Hijriani, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan literasi anak usia dini adalah metode memasang gambar dan kata. Metode ini memanfaatkan media visual berupa gambar yang dipasangkan dengan kata-kata sederhana sehingga anak dapat menghubungkan representasi visual dengan simbol bahasa secara lebih konkret. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan kemampuan anak dalam mengenal kosakata baru karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret (Piasta et al., 2021). Melalui aktivitas memasang gambar dan kata, anak tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat, dan memahami makna suatu objek.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta penguasaan kosakata anak usia dini (Fitriani & Suryadi, 2022; Nurhayati et al., 2023). Penelitian lain juga menemukan bahwa media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran literasi (Rahmawati & Wulandari, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran peningkatan hasil belajar. Penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi proses implementasi metode memasang gambar dan kata dalam konteks pembelajaran literasi anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat gap penelitian yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi metode memasang gambar dan kata menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hasil akhir pembelajaran dibandingkan proses pelaksanaan metode, respons anak, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Ketiga, kajian mengenai penerapan metode ini pada konteks TK Islam sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran masih belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi metode memasang gambar dan kata dalam pengembangan literasi anak usia dini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai hasil pengembangan literasi, tetapi juga mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode memasang gambar dan kata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks TK Islam Bakti IV yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian mengenai strategi pengembangan literasi pada pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kajian tentang pembelajaran literasi anak usia dini serta kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode memasang gambar dan kata dalam pengembangan literasi anak usia dini di TK Islam Bakti IV. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian: (1) bagaimana implementasi metode memasang gambar dan kata dalam pengembangan literasi anak usia dini di TK Islam Bakti IV, dan (2) bagaimana respons serta perkembangan kemampuan literasi anak selama penerapan metode tersebut?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode memasang gambar dan kata dalam pengembangan literasi anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, interaksi, dan respons peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Creswell & Creswell, 2018). Desain deskriptif digunakan untuk mengungkap fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian (Merriam & Tisdell, 2016).

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Bakti IV. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun, satu guru kelas, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan pembelajaran literasi menggunakan metode memasang gambar dan kata. Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian (Patton, 2015).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan anak, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru

kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran literasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan perkembangan anak digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Yin, 2018).

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator literasi anak usia dini, seperti kemampuan mengenal huruf, kosakata, dan hubungan antara gambar dengan kata. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara langsung di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Flick, 2022).

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah serta persetujuan dari guru dan orang tua peserta didik. Identitas seluruh partisipan dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Selain itu, seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip penghormatan terhadap hak anak, keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan peserta penelitian (Alderson & Morrow, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Memasangkan Gambar dan Kata dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, implementasi metode memasangkan gambar dan kata dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas. Guru memulai kegiatan dengan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal anak. Pada tahap ini, guru memperlihatkan berbagai gambar yang dekat dengan kehidupan anak, seperti hewan, buah, kendaraan, dan benda di lingkungan sekolah.

Setelah itu, guru memperkenalkan kartu kata yang sesuai dengan gambar. Anak diminta untuk mengamati huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan mencoba membaca kata sederhana secara bersama-sama. Selanjutnya, anak melakukan aktivitas utama yaitu memasangkan gambar dengan kata yang sesuai. Aktivitas dilakukan secara individu dan berkelompok agar seluruh anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bantuan, serta penguatan selama proses pembelajaran. Aktivitas diakhiri dengan diskusi sederhana dan evaluasi, di mana anak diminta menjelaskan alasan pasangan gambar dan kata yang mereka pilih.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Metode Memasangkan Gambar dan Kata

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
Apersepsi	Menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan	Mengamati dan menjawab
Pengenalan kata	Menampilkan kartu kata dan membacanya	Menirukan dan mengenali huruf
Kegiatan inti	Memberi tugas memasangkan gambar-kata	Memasangkan secara mandiri/kelompok
Evaluasi	Memberikan penguatan dan koreksi	Menjelaskan hasil pasangan

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode ini sangat membantu anak memahami konsep literasi awal. Guru menyatakan bahwa anak lebih mudah mengenali kata karena didukung oleh visual gambar yang konkret. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa metode ini sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan bermain sambil belajar. Media gambar dan kata membantu anak menghubungkan pengalaman nyata dengan simbol bahasa secara lebih bermakna.

Perkembangan Kemampuan Literasi Anak

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak setelah penerapan metode memasangkan gambar dan kata. Peningkatan terlihat pada empat indikator utama, yaitu mengenal huruf, mengenal kosakata, menghubungkan gambar dan kata, serta membaca kata sederhana.

Sebelum pembelajaran, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menghubungkan kata dengan gambar. Namun setelah beberapa kali pertemuan menggunakan metode ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Literasi Anak (n = 17)

Indikator Literasi	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Mengenal Huruf	9 anak	16 anak
Mengenal Kosakata	10 anak	17 anak
Menghubungkan Gambar dengan kata	8 anak	16 anak
Membaca Kata Sederhana	6 anak	13 anak

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada kemampuan mengenal kosakata, di mana seluruh anak (17 anak) mampu mengenali kata sederhana setelah pembelajaran.

Kemampuan menghubungkan gambar dan kata juga meningkat dari 8 menjadi 16 anak. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi gambar sangat membantu anak dalam memahami makna kata. Sementara itu, kemampuan membaca kata sederhana juga mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat 4 anak yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Selain peningkatan kemampuan literasi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan berani berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Tabel 3. Tingkat Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Kategori Keterlibatan	Jumlah Anak (n=17)
Sangat Aktif	9
Aktif	6
Cukup Aktif	2
Kurang Aktif	0

Data menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori sangat aktif dan aktif (15 dari 17 anak). Tidak ditemukan anak yang berada pada kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode memasang gambar dan kata mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak lebih berani menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, dan mencoba membaca kata tanpa takut salah. Aktivitas pembelajaran yang berbasis permainan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Respons Anak terhadap Pembelajaran

Respons anak terhadap metode memasang gambar dan kata tergolong sangat positif. Anak menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan. Gambar-gambar berwarna menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus pada pembelajaran.

Sebagian anak bahkan menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memasang gambar dan kata. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan aspek sosial dan kolaboratif dalam pembelajaran.

Guru juga mengamati bahwa anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Mereka lebih sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan mencoba membaca kata di depan kelas.

Secara keseluruhan, implementasi metode memasang gambar dan kata di TK Islam Bakti IV menunjukkan hasil yang positif terhadap pengembangan literasi anak usia dini. Peningkatan kemampuan literasi terlihat jelas pada seluruh indikator, disertai dengan meningkatnya keterlibatan dan antusiasme anak dalam pembelajaran. Metode ini terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran literasi awal yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode memasang gambar dan kata dalam pengembangan literasi anak usia dini di TK Islam Bakti IV. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode memasang gambar dan kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Implementasi metode ini tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga membantu anak dalam memahami hubungan antara simbol visual dan makna kata secara lebih konkret dan bermakna.

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi pada seluruh indikator yang diamati, yaitu mengenal huruf, mengenal kosakata, menghubungkan gambar dengan kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan keberanian anak dalam mengikuti kegiatan literasi. Penggunaan media visual berupa gambar dan kartu kata memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa metode memasang gambar dan kata dapat menjadi strategi pembelajaran literasi awal yang efektif, interaktif, dan mudah diterapkan oleh guru PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran literasi yang lebih kreatif dan berpusat pada anak.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengoptimalkan penggunaan media visual dalam pembelajaran literasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang variatif untuk mendukung implementasi metode ini secara berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah subjek yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, P., & Morrow, V. (2020). *The ethics of research with children and young people* (3rd ed.). Sage.
- Cabell, S. Q., Zucker, T. A., DeCoster, J., & McGinty, A. S. (2019). *Emergent literacy intervention for preschool children. Early Childhood Research Quarterly*, 47, 31–42.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Fitriani, N., & Suryadi, A. (2022). *Penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3154–3164.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. Jossey-Bass.
- Neumann, M. M. (2020). *The role of print knowledge in early literacy development*. *Early Childhood Education Journal*, 48(5), 561–569.
- Nurhayati, S., Wahyuni, D., & Prasetyo, H. (2023). *Visual learning media and early literacy skills in kindergarten children*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 45–58.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods (4th ed.)*. Sage.
- Piasta, S. B., Logan, J. A. R., Pelatti, C. Y., & Petrill, S. A. (2021). *Supporting early literacy through visual and print-based learning activities*. *Reading Psychology*, 42(3), 251–269.
- Rahmawati, E., & Wulandari, R. (2021). *Pengaruh media gambar terhadap perkembangan literasi anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 112–121.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). *Tantangan implementasi literasi pada pendidikan anak usia dini di Indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1538–1548.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Foundational learning matters*. UNESCO.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). *Improving vocabulary and literacy outcomes for young children*. *The Reading Teacher*, 73(4), 447–456.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage.